

**PEMBELAJARAN BERDASARKAN AMSAL 4:13 : MEMBANGUN KARAKTER
SISWA DI SDN 281116 UMBU LAOWOWAGA LAHEWA TIMUR NIAS UTARA**

Darmin Harefa

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia.

darminharefa1982@gmail.com

Abstract

Education not only functions as a means of transferring knowledge, but also has a crucial role in shaping the character of students. Christian Religious Education (PAK) contributes significantly to instilling moral and spiritual values rooted in the word of God. The Book of Proverbs, as part of the wisdom literature in the Bible, provides guidelines for humans in living life, including in the world of education. Proverbs 4:13 specifically emphasizes the importance of education as a guide to life that must be maintained so that someone does not go astray. This study aims to examine the implementation of the values in Proverbs 4:13 in the learning process at SDN 281116 Uumbu Laowowaga, East Lahewa, North Nias. Using a descriptive qualitative method, this study explores how an educational approach based on the word of God can shape students' character in academic, social, and spiritual aspects. Data collection was carried out through observation, interviews with teachers and students, and documentation studies related to the PAK curriculum implemented in the school. The results of the study showed that the application of the values of Proverbs 4:13 in learning has a positive impact on students' character. Students become more disciplined, responsible, and have integrity in their daily lives. In addition, this approach also encourages them to have an attitude that values the learning process more and makes Christian values a guideline in social interactions. However, this study also found several challenges, such as the lack of contextual teaching materials that link God's word to students' lives and the need for further training for teachers in integrating Biblical values into innovative learning methods. This study confirms that education based on God's word can be an effective strategy in shaping students' character from an early age. Therefore, collaborative efforts are needed between schools, teachers, and parents to strengthen the implementation of these values in a sustainable manner

Keyword : PAK, Proverbs 4:13, character building, SDN 281116 Students

Abstrak

Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki peran krusial dalam membentuk karakter peserta didik. Pendidikan Agama Kristen (PAK) berkontribusi secara signifikan dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang berakar pada firman Tuhan. Kitab Amsal, sebagai bagian dari literatur hikmat dalam Alkitab, memberikan pedoman bagi manusia dalam menjalani kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Amsal 4:13 secara khusus menekankan pentingnya pendidikan sebagai pegangan hidup yang harus dijaga agar seseorang tidak tersesat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi nilai-nilai dalam Amsal 4:13 dalam proses pembelajaran di

SDN 281116 Umbu Laowowaga, Lahewa Timur, Nias Utara. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana pendekatan pendidikan berbasis firman Tuhan dapat membentuk karakter siswa dalam aspek akademik, sosial, dan spiritual. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dengan guru dan siswa, serta studi dokumentasi terkait kurikulum PAK yang diterapkan di sekolah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Amsal 4:13 dalam pembelajaran memberikan dampak positif terhadap karakter siswa. Siswa menjadi lebih disiplin, bertanggung jawab, dan berintegritas dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendekatan ini juga mendorong mereka untuk memiliki sikap yang lebih menghargai proses belajar dan menjadikan nilai-nilai kekristenan sebagai pedoman dalam interaksi sosial. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan, seperti kurangnya bahan ajar kontekstual yang mengaitkan firman Tuhan dengan kehidupan siswa serta perlunya pelatihan lebih lanjut bagi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai Alkitab ke dalam metode pembelajaran yang inovatif. Penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan berbasis firman Tuhan dapat menjadi strategi efektif dalam membentuk karakter siswa sejak dini. Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif antara sekolah, guru, dan orang tua untuk memperkuat penerapan nilai-nilai ini secara berkelanjutan.

Kata kunci: PAK, Amsal 4:13, pembentukan karakter, Siswa SDN 281116

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk individu, tidak hanya dalam aspek akademik tetapi juga dalam aspek karakter dan moral¹. Pendidikan yang hanya berorientasi pada pencapaian intelektual tanpa memperhatikan nilai-nilai kehidupan akan menghasilkan individu yang cerdas secara kognitif tetapi kurang memiliki integritas dan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, pendidikan yang holistik, yang mencakup aspek intelektual, sosial, dan spiritual, menjadi kebutuhan mendesak dalam sistem pembelajaran saat ini.

Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen (PAK), pendidikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman terhadap doktrin dan ajaran agama, tetapi juga untuk membentuk pribadi yang takut akan Tuhan dan berintegritas. Pendidikan yang berlandaskan firman Tuhan diyakini mampu memberikan arah hidup yang benar bagi peserta didik. Amsal 4:13 menegaskan pentingnya pendidikan dalam kehidupan seseorang:

"Berpeganglah pada didikan, janganlah melepaskannya, peliharalah dia, karena dialah hidupmu."²

Ayat ini mengajarkan bahwa pendidikan bukan sekadar alat untuk memperoleh pengetahuan duniawi, tetapi juga sebagai pegangan hidup yang membentuk karakter seseorang. Dengan demikian, penting bagi lembaga pendidikan, khususnya sekolah yang

¹ Mohamad Abdurrahman, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam dan Kristen* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2019), hlm. 45.

² Amsal 4:13, *Alkitab, Terjemahan Baru* (Lembaga Alkitab Indonesia, 1974).

menerapkan Pendidikan Agama Kristen, untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip firman Tuhan dalam sistem pembelajaran agar dapat membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki moral yang baik, peduli terhadap sesama, dan memiliki keteguhan iman.

Namun, dalam praktiknya, penerapan nilai-nilai firman Tuhan dalam pembelajaran masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa sekolah, terutama sekolah negeri, memiliki keterbatasan dalam mengintegrasikan ajaran Kristen secara eksplisit dalam kurikulum. Selain itu, tidak semua guru memiliki pemahaman yang mendalam tentang bagaimana menghubungkan firman Tuhan dengan pembelajaran sehari-hari³. Hal ini menimbulkan pertanyaan: Bagaimana nilai-nilai dalam Amsal 4:13 dapat diterapkan dalam proses pembelajaran untuk membentuk karakter siswa secara holistik?

Penelitian ini dilakukan di SDN 281116 Umbu Laowowaga, Lahewa Timur, Nias Utara, sebuah sekolah negeri yang memiliki latar belakang siswa yang beragam dalam hal pemahaman agama dan nilai-nilai moral. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pendekatan berbasis firman Tuhan dapat diterapkan dalam pendidikan serta bagaimana pengaruhnya terhadap perkembangan karakter siswa dalam tiga aspek utama:

1. **Akademik** → Bagaimana pendidikan berbasis firman Tuhan dapat mempengaruhi disiplin dan motivasi belajar siswa?
2. **Sosial** → Bagaimana pembelajaran berbasis nilai-nilai Kristen membentuk sikap siswa dalam berinteraksi dengan sesama?
3. **Spiritual** → Bagaimana pendidikan berbasis firman Tuhan membantu siswa untuk lebih memahami dan menghidupi imannya dalam kehidupan sehari-hari?

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus⁴ yang dilakukan di SDN 281116 Umbu Laowowaga, Lahewa Timur, Nias Utara. Studi kasus dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap implementasi nilai-nilai dalam Amsal 4:13 dalam proses pembelajaran serta dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa. Penelitian ini bersifat deskriptif-kualitatif, yang bertujuan untuk memahami fenomena secara alami dalam konteks yang sebenarnya.

³ Paulus Suparlan, *Membangun Karakter Siswa Berbasis Pendidikan Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), hlm. 72.

⁴ Zainal Arifin, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 134.

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari guru Pendidikan Agama Kristen (PAK), siswa, dan kepala sekolah, yang dipilih melalui teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap implementasi pendidikan berbasis firman Tuhan. Data dikumpulkan menggunakan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi⁵. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas, dengan fokus pada bagaimana guru mengintegrasikan nilai-nilai Amsal 4:13 dalam pengajaran serta bagaimana siswa merespons dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Observasi dilakukan dalam beberapa sesi untuk memastikan bahwa data yang diperoleh menggambarkan pola yang berulang dan bukan sekadar kejadian sesaat.

Selain itu, dilakukan wawancara semi-terstruktur dengan guru PAK, siswa, dan kepala sekolah. Guru diwawancarai untuk memahami strategi yang mereka gunakan dalam menerapkan nilai-nilai Alkitab dalam pembelajaran serta tantangan yang mereka hadapi. Siswa diwawancarai untuk menggali pengalaman mereka dalam mengikuti pembelajaran berbasis firman Tuhan dan sejauh mana pemahaman mereka tentang nilai-nilai dalam Amsal 4:13. Sementara itu, wawancara dengan kepala sekolah dilakukan untuk memperoleh pandangan mengenai kebijakan sekolah dalam mendukung pendidikan berbasis karakter Kristen.

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Dokumen yang dianalisis meliputi silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), buku ajar, serta hasil tugas dan refleksi siswa yang berkaitan dengan pembelajaran berbasis firman Tuhan. Dengan menganalisis dokumen-dokumen ini, penelitian dapat melihat bagaimana nilai-nilai Alkitab diintegrasikan dalam materi pembelajaran secara sistematis.

Setelah data terkumpul, analisis dilakukan menggunakan metode deskriptif, dengan langkah-langkah sebagai berikut. Pertama, reduksi data, di mana data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dikategorikan berdasarkan tema utama, seperti strategi pembelajaran berbasis firman Tuhan dan dampaknya terhadap karakter siswa. Kedua, penyajian data, di mana data yang telah direduksi disusun dalam bentuk narasi deskriptif untuk mempermudah analisis lebih lanjut. Ketiga, penarikan kesimpulan, di mana hasil analisis digunakan untuk memahami sejauh mana nilai-nilai dalam Amsal 4:13

⁵ Donald Ary, Lucy Cheser Jacobs, dan Asghar Razavieh, *Introduction to Research in Education* (Belmont: Wadsworth, 2002), hlm. 189.

diterapkan dalam pembelajaran serta dampaknya dalam membentuk karakter siswa.

Untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi⁶. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa temuan penelitian benar-benar mencerminkan realitas yang ada di lapangan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang komprehensif tentang bagaimana pendidikan berbasis firman Tuhan dapat membentuk karakter siswa dalam aspek akademik, sosial, dan spiritual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Amsal 4:13 dalam Pembelajaran

Guru di SDN 281116 Umbu Laowowaga telah berupaya mengintegrasikan nilai-nilai Alkitab dalam proses pembelajaran dengan menggunakan beberapa strategi utama:

1. Mengawali Setiap Pelajaran dengan Doa dan Pembacaan Firman Tuhan

Pendekatan ini mencerminkan bahwa pendidikan bukan hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun hubungan spiritual dengan Tuhan. Dengan membiasakan siswa untuk berdoa dan membaca firman Tuhan sebelum belajar, mereka diajarkan untuk menempatkan Tuhan sebagai pusat dalam setiap aspek kehidupan mereka, termasuk dalam dunia akademik. Kebiasaan ini juga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif, di mana siswa merasa lebih tenang, fokus, dan termotivasi untuk belajar.

Namun, penting untuk mempertanyakan apakah pembacaan firman Tuhan ini hanya bersifat rutinitas atau benar-benar berdampak pada perubahan pola pikir dan sikap siswa. Oleh karena itu, efektivitas strategi ini perlu dievaluasi lebih lanjut, misalnya dengan melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap firman Tuhan meningkat dan bagaimana hal tersebut berpengaruh terhadap perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari⁷.

2. Menerapkan Nilai-Nilai Alkitab dalam Disiplin Sekolah

Penegakan disiplin berbasis nilai-nilai Alkitab menunjukkan bahwa pendidikan bukan hanya sekadar memberikan aturan, tetapi juga menanamkan kesadaran moral yang mendalam. Nilai-nilai seperti ketaatan, kejujuran, dan tanggung jawab ditekankan agar siswa tidak hanya mematuhi peraturan karena takut dihukum, tetapi karena mereka memahami

⁶ Sugeng Suyanto, *Strategi Pembelajaran Inovatif dalam Pendidikan Karakter* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 99.

⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 56.

makna spiritual di balik kedisiplinan tersebut.

Strategi ini selaras dengan konsep pendidikan karakter berbasis Kristen, di mana disiplin bukan hanya sebagai alat kontrol, tetapi sebagai bentuk pemuridan dan pembentukan hati. Namun, tantangan yang perlu diperhatikan adalah bagaimana sekolah menangani siswa yang masih kesulitan dalam menerapkan disiplin tersebut. Apakah ada mekanisme bimbingan yang lebih personal? Apakah pendekatan disiplin lebih bersifat otoritatif atau persuasif? Ini menjadi aspek penting yang perlu dianalisis lebih lanjut.

3. Mendorong Siswa untuk Bersikap Jujur, Disiplin, dan Bertanggung Jawab

Pembentukan karakter siswa tidak hanya dilakukan melalui pengajaran teori, tetapi juga dengan menciptakan lingkungan yang mendorong mereka untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Guru berperan sebagai teladan, di mana sikap dan perilaku mereka akan sangat memengaruhi bagaimana siswa memahami dan mengadopsi nilai-nilai ini.

Namun, keberhasilan strategi ini sangat bergantung pada konsistensi dan keteladanan dari para pendidik. Jika guru hanya mengajarkan tentang kejujuran tetapi tidak menunjukkan sikap jujur dalam tindakan mereka, maka siswa akan sulit untuk memahami dan menerapkan nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, peran guru sebagai role model sangat krusial dalam mendukung keberhasilan implementasi Amsal 4:13 dalam pembelajaran.

B. Perubahan Karakter Siswa Setelah Menerapkan Amsal 4:13

Pembelajaran yang berlandaskan nilai-nilai Alkitab dapat memberikan dampak besar terhadap perkembangan karakter siswa. Salah satu ayat yang relevan dalam pembentukan karakter adalah Amsal 4:13, yang berbunyi:

"Berpeganglah pada didikan, janganlah melepaskannya, peliharalah itu, karena itulah hidupmu."

Ayat ini menekankan pentingnya didikan dan kebijaksanaan dalam menjalani kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Ketika prinsip ini diterapkan dalam proses pembelajaran, terjadi perubahan positif dalam karakter siswa. Berikut adalah tiga perubahan utama yang terlihat:

1. Sikap Disiplin yang Meningkat

Disiplin adalah kunci keberhasilan dalam belajar dan kehidupan. Setelah menerapkan prinsip Amsal 4:13, siswa menjadi lebih teratur dalam mengikuti aturan sekolah. Mereka menunjukkan:

- Ketepatan waktu dalam datang ke sekolah dan mengumpulkan tugas.
- Kepatuhan terhadap tata tertib kelas dan sekolah.
- Konsistensi dalam belajar dan menyelesaikan tugas tanpa menunda-nunda.

Disiplin ini bukan sekadar keterpaksaan, tetapi muncul dari kesadaran bahwa aturan dan didikan memiliki manfaat dalam kehidupan mereka.

2. Kejujuran dalam Belajar

Kejujuran adalah nilai moral yang penting dalam dunia pendidikan⁸. Dengan memahami bahwa didikan adalah bagian dari kehidupan (Amsal 4:13), siswa menyadari bahwa menyontek atau berbuat curang justru merugikan diri sendiri. Perubahan yang terlihat adalah:

- Siswa lebih jujur dalam mengerjakan tugas dan ujian.
- Mereka lebih menghargai usaha sendiri dibandingkan hasil instan.
- Mereka tidak takut untuk mengakui jika belum memahami pelajaran, sehingga lebih berani bertanya.

Kejujuran ini membentuk integritas, yang akan berdampak pada kehidupan mereka di masa depan.

3. Semangat untuk Belajar

Pembelajaran yang berakar pada prinsip Alkitab tidak hanya mengajarkan ilmu, tetapi juga membangkitkan semangat untuk terus bertumbuh. Setelah menerapkan Amsal 4:13, siswa menunjukkan:

- Antusiasme yang lebih tinggi dalam menerima pelajaran.
- Rasa ingin tahu yang lebih besar, sehingga aktif bertanya dan berdiskusi.
- Motivasi intrinsik untuk belajar, bukan sekadar mengejar nilai, tetapi untuk mengembangkan diri.

Semangat belajar ini menjadikan mereka lebih mandiri dan bertanggung jawab atas pendidikan mereka sendiri.

C. Tantangan dalam Implementasi Amsal 4 : 13

Pendidikan berbasis firman Tuhan memiliki tujuan untuk membentuk karakter siswa yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga secara moral dan spiritual. Namun, dalam praktiknya, terdapat berbagai tantangan yang perlu diatasi agar implementasi nilai-nilai Kristen dalam pendidikan dapat berjalan efektif⁹. Berikut adalah tiga tantangan utama

⁸ Edward Johnson, *Christian Education: Principles and Practices* (Grand Rapids: Baker Academic, 2009), hlm. 211.

⁹ R.C. Sproul, *Knowing Scripture* (Downers Grove: InterVarsity Press, 2014), hlm. 88.

yang sering dihadapi:

1. Kurangnya Pemahaman Siswa tentang Pentingnya Pendidikan Berbasis Nilai-Nilai Kristen

Salah satu hambatan terbesar dalam penerapan pendidikan berbasis firman Tuhan dari Kitab Amsal 4:13 ini adalah kurangnya pemahaman siswa mengenai pentingnya nilai-nilai Kristen dalam kehidupan mereka. Banyak siswa yang masih memandang pendidikan hanya sebagai sarana untuk mendapatkan nilai tinggi, bukan sebagai proses pembentukan karakter.

Faktor-faktor penyebab:

- Pengaruh budaya sekuler yang lebih dominan dalam kehidupan sehari-hari.
- Minimnya diskusi yang mendalam tentang relevansi nilai-nilai Kristen dalam kehidupan nyata.
- Kurangnya keterlibatan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai firman Tuhan di rumah.

Dampaknya:

- Siswa cenderung menganggap ajaran Kristen hanya sebagai teori yang tidak berhubungan dengan kehidupan mereka.
- Rendahnya motivasi untuk menerapkan nilai-nilai Alkitab dalam keseharian.

Solusi yang dapat dilakukan:

- Guru dan orang tua perlu memberikan contoh nyata dalam menerapkan nilai-nilai Kristen.
- Pendidikan harus dibuat lebih aplikatif dengan menghubungkan firman Tuhan dengan pengalaman hidup siswa.
- Mengadakan diskusi atau refleksi tentang bagaimana firman Tuhan berperan dalam mengatasi tantangan kehidupan sehari-hari.

2. Kurangnya Sumber Daya dalam Bentuk Buku dan Bahan Ajar yang Berbasis Firman Tuhan

Pendidikan yang berbasis firman Tuhan berdasarkan kitab Amsal 4:13 membutuhkan bahan ajar yang relevan dan mendukung, tetapi kenyataannya, masih banyak sekolah yang mengalami keterbatasan dalam hal ini.

Faktor penyebab:

- Terbatasnya buku pelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Alkitab dalam setiap mata pelajaran.
- Kurangnya bahan ajar kontekstual yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
- Keterbatasan dana untuk memperoleh atau mengembangkan sumber daya berbasis firman Tuhan.

Dampaknya:

- Guru mengalami kesulitan dalam menyusun materi yang sesuai dengan nilai-nilai Kristen.
- Siswa tidak memiliki cukup referensi untuk memahami bagaimana firman Tuhan dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan.

Solusi yang dapat dilakukan:

- Mengembangkan bahan ajar mandiri yang mengintegrasikan nilai-nilai Kristen dalam setiap mata pelajaran.
- Memanfaatkan teknologi dan sumber daya digital untuk mendapatkan referensi yang berbasis firman Tuhan.
- Mendorong kolaborasi antar sekolah Kristen dalam menyusun bahan ajar yang sesuai.

3. Tantangan dalam Menanamkan Kedisiplinan Secara Konsisten

Kedisiplinan merupakan salah satu nilai utama dalam pendidikan berbasis firman Tuhan berdasarkan kitab Amsal 4:13. Namun, menerapkan kedisiplinan secara konsisten bukanlah hal yang mudah.

Faktor penyebab:

- Sikap siswa yang cenderung mencari jalan pintas dan kurang menghargai proses.
- Lingkungan yang kurang mendukung, misalnya kebiasaan menunda pekerjaan atau kurangnya pengawasan dari orang tua.
- Kurangnya ketegasan dalam menerapkan aturan yang berbasis nilai-nilai Kristen.

Dampaknya:

- Siswa kurang bertanggung jawab dalam tugas dan kewajibannya.
- Proses pembelajaran terganggu akibat ketidakdisiplinan.

Solusi yang dapat dilakukan:

- Menanamkan disiplin sebagai bagian dari pertumbuhan rohani, bukan hanya sebagai aturan sekolah.

- Memberikan teladan nyata dari guru dan orang tua dalam menjalankan disiplin dengan kasih.
- Membangun sistem penghargaan dan konsekuensi yang jelas agar siswa memahami pentingnya disiplin.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang berlandaskan prinsip Amsal 4:13 memiliki dampak positif dalam membentuk karakter siswa di SDN 281116 Umbu Laowowaga. Pendidikan berbasis firman Tuhan tidak hanya memberikan pengetahuan akademik, tetapi juga membentuk siswa menjadi individu yang takut akan Tuhan, disiplin, dan bertanggung jawab¹⁰.

Namun, implementasi pendidikan berbasis firman Tuhan masih menghadapi beberapa tantangan, seperti kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya nilai-nilai Kristen, keterbatasan bahan ajar yang relevan, serta kesulitan dalam menanamkan disiplin secara konsisten. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran ini.

Untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas pendidikan berbasis firman Tuhan, sekolah perlu:

1. Menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan nilai-nilai Alkitab.
2. Membimbing guru dalam mengintegrasikan firman Tuhan dalam proses pembelajaran.
3. Membangun kolaborasi antara sekolah, gereja, dan orang tua guna menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih mendukung.

Dengan pendekatan yang tepat dan keterlibatan semua pihak, pendidikan berbasis firman Tuhan dapat menjadi fondasi yang kuat dalam membentuk generasi yang beriman, berintegritas, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Amsal 4:13, *Alkitab, Terjemahan Baru* (Lembaga Alkitab Indonesia, 1974).

Mohamad Abdurrahman, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam dan Kristen* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2019).

Zainal Arifin, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan*

¹⁰ Paul Tillich, *The Courage to Be* (New Haven: Yale University Press, 2001), hlm. 145.

- R&D* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).
- Donald Ary, Lucy Cheser Jacobs, dan Asghar Razavieh, *Introduction to Research in Education* (Belmont: Wadsworth, 2002).
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).
- Paulus Suparlan, *Membangun Karakter Siswa Berbasis Pendidikan Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020).
- Sugeng Suyanto, *Strategi Pembelajaran Inovatif dalam Pendidikan Karakter* (Bandung: Alfabeta, 2016).
- Edward Johnson, *Christian Education: Principles and Practices* (Grand Rapids: Baker Academic, 2009).
- R.C. Sproul, *Knowing Scripture* (Downers Grove: InterVarsity Press, 2014).
- Paul Tillich, *The Courage to Be* (New Haven: Yale University Press, 2001).